

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Marsella & Artina, 2024:5). Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan primer tentang hubungan sebab-akibat, hubungan variabel, hipotesis dan pertanyaan yang lebih spesifik, serta menggunakan pengukuran, observasi dan pengujian sebuah teori.

### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Bhakti Insani yang bergerak dibidang Pendidikan. Berlokasi di Jl. Bhakti Insani No. 5, RT.04/ RW.05, Batutulis, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat 16133. Sedangkan waktu penelitian mulai pada bulan Juli 2024 sampai selesai

## C. Variabel dan Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 : 38) menyatakan “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Setiani & Accacia Qonita Andini, 2023:9). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019 : 41) menyatakan bahwa, “variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Setiani & Accacia Qonita Andini, 2023:9). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Disiplin Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2).

#### b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019 : 42) menyatakan bahwa “variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Setiani & Accacia Qonita Andini, 2023:10). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Guru (Y).

## 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen. Skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala likert. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel penelitian, maka dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5  
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Kode Indikator	Skala
1.	Disiplin Kerja (X1) Menurut Sinambela (2016: 335) Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan pegawai menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku	1. Kehadiran 2. Ketaatan Pada Peraturan Kerja 3. Ketaatan Pada Standar Kerja 4. Tingkat Kewaspadaan Tinggi 5. Bekerja Etis	1. DK1-3 2. DK4-6 3. DK7-9 4. DK10-12 5. DK13-15	Likert

No.	Variabel	Indikator	Kode Indikator	Skala
2.	Lingkungan Kerja (X2) Suharjono (2022:21) Lingkungan kerja merupakan faktor yang berada di sekitar manusia yang benar-benar memberikan pengaruh pada pekerjaannya.	1. Hubungan antar guru dan karyawan 2. Kondisi peserta didik 3. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah 4. Birokrasi sekolah serta 5. Kondisi kerja.	1. LK16-18 2. LK19-21 3. LK22-24 4. LK25-27 5. LK28-30	Likert
3.	Kinerja Guru (Y) Wahjosumidjo (2017:6) kinerja guru adalah perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan	1. Kemampuan mengelola kelas 2. Keterampilan menyampaikan materi pembelajaran 3. Inovasi dalam metode pembelajaran 4. Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas 5. Interaksi positif dengan siswa	1. KG31-33 2. KG34-36 3. KG37-39 4. KG40-42 5. KG43-45	Likert

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Husen, 2019). Objek penelitian yaitu seluruh guru di yayasan bhakti insani yang berjumlah 70.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2017:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Husen, 2019:3). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut (Sugiyono, 2017), menjelaskan pentingnya total sampling. Total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memakai semua anggota populasi sebagai sampel. Alasan penulis menggunakan sampel holistik adalah karena populasi yang disurvei kurang dari 100 (Salsabillah et al., 2020:2). Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Yayasan Bhakti Insani yang berjumlah 70 orang.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner, wawancara, dan observasi.

##### **1. Kuesioner**

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden, dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan langkah yang diambil selanjutnya setelah observasi dilakukan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan jika data yang diperoleh melalui observasi kurang mendalam.

## 3. Observasi

Kegiatan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu Yayasan Bhakti Insani. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah mencatat dan menganalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas yang mendukung data yang diolah lebih lanjut, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di Yayasan Bhakti Insani. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Rizki et al., 2022:2). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

## **F. Uji Penelitian**

Dalam suatu penelitian, data mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan data merupakan penggambaran variable yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Secara spesifik fenomena ini

disebut variabel penelitian. Penggunaan instrumen penelitian ini adalah sebagai alat pengumpulan data, dengan cara memberikan kuesioner pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2019:146) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Satria & Imam, 2024:4). Maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 6  
Instrumen Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022:18)

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:267) “Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.” (Hakiki & Setiana, 2023:3). Validitas signifikan

suatu item terpenuhi jika nilai koefisien korelasi memiliki nilai lebih dari < 0,05. Rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden penelitian/subyek

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan untuk masing-masing

$\sum y$  = Jumlah skor keseluruhan variabel

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas yaitu:

- a. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:179) menyatakan bahwa : “Uji reliabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Hakiki & Setiana,

2023:3). Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban dari setiap kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ , maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).
- b. Apabila nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$ , maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (tidak *reliable*).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha yaitu memberikan nilai koefisien korelasi pada setiap masing-masing pernyataan dengan pernyataan total.

### **G. Uji Asumsi Klasik**

Diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2017:85) Penelitian, normalitas data merupakan "syarat yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik" (Fathini et al., 2023:4). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal.

Data dikatakan normal apabila jika *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  atau 5% maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan rasio *Skewness* dan *Kurtosis*, atau *Kolmogorov Smirnov*, Uji Histogram, Uji Normal P Plot, Uji *Chi Square*.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$X^2$  = Nilai  $X^2$

$O_i$  = Nilai observasi

$E_i$  = Nilai (*expected*)

## 2. Uji Linearitas

Menurut Ghazal (2016:159) “Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Fathini et al., 2023:4). Uji linearitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidak hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji linieritas ditunjukkan dengan membandingkan signifikansi

yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig). Hasil signifikansi  $\geq 0,05$  dengan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan linieritas.

Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = ax + b$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

A = Konstanta Intersep

X = Variabel Bebas

B = Koefisien regresi Y atas X (slop/kemiringan)

Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

- a. Jika nilai signifikan pada *Linearity*  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai hubungan linier.
- b. Jika nilai signifikan pada *Linearity*  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan data mempunyai hubungan linier.

### 3. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2017:120) Multikolinieritas berarti “antar variable”. Independen yang termasuk dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna (koefisien korelasi atau bahkan satu) (Fathini et al., 2023:5). Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah *variance inflation factor* (VIF), korelasi person antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* and *condition index* (CI).

Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolienaritas sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflanction factor* (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variable independen.
  - b. Nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *variance inflanction factor* (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independent.
4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2017:126) “Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama untuk semua pengamatan dalam model regresi” (Fathini et al., 2023:5). Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan ZPERD (nilai prediksi) dengan

SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Rumus manual uji heteroskedastisitas:

$$\rho = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n [R(X_i) - R(Y_i)]^2}{n(n^2 - 1)} = 1 - \frac{6T}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

Y = kualitas kinerja guru

a = konstanta

b1 = koefisien variabel gaya kepemimpinan kharismatik

b2 = koefisien variabel *reward* insentif

b3 = koefisien variabel profesionalitas

X1 = faktor gaya kepemimpinan kharismatik

X2 = faktor *reward* insentif

X3 = faktor budaya profesionalitas

e = *standard error*.

## 5. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya” (Riani Elisabeth & Kusdian Novanti, 2023:5). Statistik deskriptif digunakan jika

peneliti ingin mendeskripsikan sampel data dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku pada suatu populasi sampel diambil.

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

fx = Jumlah skor gabungan hasil frekuensi dengan bobot nilai setiap

$\Sigma$  alternatif (jawaban)

N = Banyak Sampel

Untuk menentukan kriteria skor rata-rata setiap variable berdasarkan tabel 7:

Tabel 7

Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Nilai Skor	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2021:206)

## 6. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk menguji keeratan hubungan antar variabel menurut Sugiyono (2019:184) ketentuan pedoman penilaian adalah sebagai berikut (Meileny & Tintia, 2024:7). Yaitu variabel independen yaitu Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja dengan variabel dependen yaitu Kinerja Guru dan juga untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Dalam uji ini nilai koefisien korelasi ( $r$ ) berkisar antara -1 sampai +1, hal ini yang menunjukkan kemungkinan adanya hubungan positif atau negatif antara dua variabel atau menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Jika  $r = +1$  atau mendekati 1, maka menunjukkan hubungan positif antar variabel. Nilai positif menunjukkan adanya korelasi positif pada variabel- variabel yang diuji dan menunjukkan hubungan searah yaitu jika X (variabel independen) naik maka Y (variabel dependen) naik.
- b. Jika  $r = -1$  atau mendekati -1, maka menunjukkan hubungan negatif antar variabel. Nilai negatif menunjukkan adanya korelasi negatif pada variabel- variabel yang diuji dan menunjukkan hubungan terbalik yaitu jika X naik maka Y turun.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi antar variabel- variabel yang diuji lemah atau tidak ada korelasi sama sekali.

Berikut adalah interval koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel:

Tabel 8  
Implementasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

#### 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis linier berganda. Analisis regresi dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja) dengan variabel dependen (Kinerja Guru). Menurut Ghozali (2021:8) analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Dianti & Handayani, 2024:4).

Regresi berganda digunakan untuk menjawab hipotesis dengan menggunakan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi harapan peneliti tentang pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KG = \alpha - \beta_1 DK + \beta_2 LK + \varepsilon$$

Keterangan:

KG = Kinerja Guru

$\alpha$  = Nilai Koefisien Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel Disiplin Kerja

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel Lingkungan Kerja

DK = Disiplin Kerja

LK = Lingkungan Kerja

$\varepsilon$  = *Error Term*

## 8. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020:64) menjelaskan bahwa “hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah karena sifatnya sementara, maka perlu di buktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul” (Marthadinata & Haq, 2025:2). Disebut sementara karena kesimpulan yang diambil didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian secara parsial menggunakan uji T dan pengujian secara simultan menggunakan uji F.

### a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial atau masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t-hitung. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen Ghozali (2021:148) (Dianti & Handayani, 2024:6). Dalam

penelitian ini menggunakan nilai signifikan ( $\alpha$ ) 0.05 atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Uji t dalam penelitian ini adalah:

1) Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya secara parsial variabel independen (Disiplin Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) di Yayasan Bhakti Insani

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya secara parsial variabel independen (Disiplin Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) Yayasan Bhakti Insani.

2) Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya secara parsial variabel independen (Lingkungan Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) di Yayasan Bhakti Insani.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya secara parsial variabel independen (Lingkungan Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) di Yayasan Bhakti Insani.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai uji t dengan hipotesis diatas dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r = Korelasi

$n$  = jumlah sampel

$t$  = tingkat signifikan ( $t$  hitung) yang akan dibandingkan dengan  $t$  tabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) dan degree of freedom ( $df$ ) menggunakan rumus:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

$df$  = *degree of freedom* (derajat)

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah Variabel Kriteria pengujian yaitu:

- a) Jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh).
- b) Jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh).

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:148). (Dianti & Handayani, 2024:6). Dalam penelitian ini nilai tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%. Uji F dalam penelitian ini yaitu:

- 1)  $H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$ , artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen (Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) di Yayasan Bhakti Insani.

- 2)  $H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$ , artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen (Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) di Yayasan Bhakti Insani.

Menurut (Sugiyono 2017, 192) menyatakan bahwa rumus untuk pengujian F yaitu sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai Uji F

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Sampel

Dalam perhitungan uji F, rumus df termasuk ke dalam rumus F hitung yaitu  $df = (n - k - 1)$ . Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika F hitung > F tabel atau nilai sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b) Jika F hitung < F tabel atau nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 9. Koefisien Determinasi

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen Ghozali (2021:147) (Dianti & Handayani, 2024:6). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0-1. Apabila nilai koefisien kecil, menjelaskan bahwa kemampuan-kemampuan variabel bebas untuk menafsirkan variabel terikat sangat terbatas. Kebalikannya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 menunjukkan variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel terikat.

Berikut merupakan rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

Dengan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi yaitu:

- a. Apabila Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Apabila Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Salah satu kelemahan  $R^2$  adalah bahwa ini merupakan fungsi peningkatan jumlah regressor. Artinya, jika menambahkan variabel ke model, nilai  $R^2$  meningkat, artinya semakin tinggi  $R^2$  semakin baik

modelnya.  $R^2$  seperti itu disebut *Adjusted R<sup>2</sup>*, dilambangkan sebagai ( $R$  bar kuadrat), dan dihitung dari  $R^2$  (tidak disesuaikan) sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{(1 - R^2)^{n-1}}{n - k}$$

*Adjusted R<sup>2</sup>* sering digunakan untuk membandingkan dua atau lebih model regresi yang memiliki variabel terikat yang sama.